

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdapat komponen-komponen, komponen tersebut adalah kurikulum dan peran guru yang berhubungan langsung dengan siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar dalam kelas. Kelas adalah sarana utama dalam proses belajar mengajar yang harus dikelola dengan baik dan profesional. Kelas yang dikelola dengan baik akan dapat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar. Dan sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan belajar mengajar.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Selain guru, pihak sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan kelas sebaiknya dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Pengelolaan kelas di sekolah salah satu cara yang bisa merubah cara belajar siswa yang efektif. Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan.

Cooper (dalam Zahera, 2007 dalam (http://staff.uny.ac.id/sites/default/jurnal/filesmemaksimalkan%20peran%20guru%20dalam%20pengelolaan%20proses%20belajar%20mengajar%20di%20kelas_0.pdf) diakses pada 04 Oktober

2012, mengemukakan bahwa: “Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain guru harus memiliki kemampuan-kemampuan tersebut tetapi guru juga harus mampu menguasai kelas.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk merubah perbuatan anak didik dalam kelas. Adapun kegiatan pengelolaan kelas meliputi 2 hal, yaitu:

1. Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa.
2. Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat belajar).

Kedua hal tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Keberhasilan pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang baik. Tanpa pemahaman yang tepat tentang prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang benar, kegiatan pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik. Kurangnya pengelolaan kelas dalam penyampaian materi pelajaran akan mempengaruhi hasil yang diterima oleh siswa. Sebagai guru yang profesional guru dituntut harus mampu menciptakan dan memelihara kondisi

kelas secara optimal sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Salah satu patokan yang dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah adalah prestasi yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Prestasi belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Dan untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang baik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif, guna terciptanya kondisi belajar yang aktif, kondusif dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam membina dan menanamkan dorongan berprestasi pada siswa. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, baik guru maupun wali kelas dapat membuat perubahan pada prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang baik perlu dilaksanakan sistem pengelolaan kelas secara maksimal dan profesional dengan tujuan mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK BM APIPSU Medan, di kelas masih sering ditemukan siswa yang ribut, suka mengganggu teman, dan tidak mencatat pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga ketertiban dalam kelas berkurang dan tujuan pembelajaran kurang efisien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: guru mengajar monoton sehingga siswa merasa bosan, penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, kurang motivasi dalam diri siswa, kurang senang terhadap guru, dan masih banyak lagi masalah yang menyebabkan prestasi siswa kurang

baik. Nilai yang belum optimal dapat saja dipengaruhi karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang berjalan dengan baik atau belum dilaksanakan dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Kewirausahaan di kelas X SMK BM APIPSU Medan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70 dan hanya sekitar 75% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan 25% siswa berada di bawah nilai ketuntasan belajar yaitu <70. hal ini berarti terdapat masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menyimak hal di atas diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Mengingat pentingnya peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas X SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK BM APIPSU Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, maka perlu membatasi masalah dalam penelitian ini hanya mengenai Keterampilan guru mengelola kelas dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah terdapat hubungan yang positif antara keterampilan guru mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas X di SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan guru mengelola kelas X di SMK BM APIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas X SMK BM AIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara keterampilan guru mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK BM AIPSU Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi pembaca terutama mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi demi memperluas wawasan bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan pihak sekolah terutama untuk guru-guru tentang pentingnya mengelola kelas dengan baik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi orang lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

